

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Prinsip penting dalam pengajaran pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya

pengajaran sastra ialah pengajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai suatu proses, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang sederhana sampai yang rumit. Dalam proses belajar memang perlu ada pentahapan. Sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa, karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan metode yang diajarkan, pelajaran yang akan disampaikan akan tidak optimal, bahkan gagal. Dalam hal ini juga berlaku dalam pengajaran sastra berbentuk prosa, puisi maupun puisi. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan.

Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan masalah di kelas. Di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswanya yang terhambat atau mengalami kendala. Oleh karena itu, untuk menyajikan pengajaran puisi, unsur-unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi peningkatan kemampuan menulis dan kreatifitas. Selama ini kelas-kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Dalam

program itulah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pembelajaran puisi dengan Teknik akrostik dituntut untuk bagaimana menghidupkan kelas dengan mengembangkan pemikiran anak, sehingga proses belajar akan lebih bermakna karena anak bekerja sendiri untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Puisi adalah karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair ataupun dari penggambaran sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan metode pengamatan teknik akrotis siswa diajak mengekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan tema metode pengajaran dengan menggunakan karya sastra berbentuk puisi sebagai salah satu bahan atau karya sastra pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini. Adapun proposal penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 174542 Sigalapang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian sebagaimana tersebut diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang menjadi penyebab ketidak berhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak terjadi dialog yang efektif, aktif, dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Motivasi siswa rendah pada saat pembelajaran
4. Ketidaktepatan penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
5. Guru belum mampu mengolah kelas dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran kurang menarik
6. Ketidaktepatan penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa secara keseluruhan

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membatasi tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik pada bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 174542 Sigalayang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis bermanfaat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran supaya kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Manfaat lain bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat menjadi referensi untuk penelitian lain, serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dalam belajar menulis puisi dan memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya melalui teknik akrostik dengan media lagu siswa akan belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan kemampuan bersastra siswa melalui menulis akrostik, memberikan masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian di sekolah dasar, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian.